



YOGYA SIMPAN SEJARAH PERJUANGAN KAUM PEREMPUAN

Hari Ibu, Pemkot Tegaskan Komitmen Kesetaraan Gender

YOGYA (KR) - Puncak peringatan Hari Ibu ke-94 tingkat Kota Yogya dijadikan momentum kebangkitan kaum perempuan. Pemkot Yogya pun menegaskan komitmennya terhadap kesetaraan gender dalam berbagai kebijakan pembangunan.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sumadi SH MH, menuturkan selaras dengan tema peringatan Hari Ibu tahun ini yakni 'Perempuan Berdaya, Indonesia Maju; Kewirausahaan Perempuan Mempercepat Kesetaraan dan Mempercepat Pemulihan', Kota Yogya sudah membuktikannya dengan baik.

"Jika kita melihat data jumlah perempuan pekerja di Kota Yogya tercatat 46 persen. Kemudian perempuan pengusaha ada 48,5 persen. Adanya perbedaan tipis antara perempuan dan laki-laki sebagai pekerja dan pengusaha menunjukkan peran di ranah publik dan domestik yang setara," paparnya di

sela puncak peringatan Hari Ibu ke-94 di Balai kota Yogya, Senin (19/12).

Oleh karena itu dirinya mendorong para kaum perempuan agar saling meningkatkan kapasitasnya. Apalagi kebijakan respons gender di Kota Yogya juga sudah cukup kuat. Di antaranya penetapan lima program afirmatif terhadap kaum rentan yang salah satunya ialah perempuan. Hal tersebut menjadi penyadaran bersama bahwa perempuan berhak atas akses fasilitas, kontrol dan hak pembangunan.

Sumadi juga mencontohkan kiprah kaum ibu maupun perempuan di Kota Yogya yang banyak menggeluti bidang

UMKM. Selama pandemi Covid-19 lalu, para pelaku UMKM mampu beradaptasi dengan baik hingga menelurkan inovasi. Sehingga tetap eksis serta menciptakan keunggulan-keunggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

"Semoga kaum ibu dan perempuan siap menjadi penggerak roda pembangunan," tandasnya.

Di samping itu, Pemkot juga telah berupaya mewujudkan ruang-ruang publik yang ramah bagi anak maupun perempuan. Pihaknya menyadari, ruang publik yang aman bagi perempuan akan tercipta para ibu yang mandiri dan berdaya saing. Apalagi Kota Yogya dinilainya

menyimpan sejarah perjuangan kaum perempuan Indonesia.

Hal ini seiring Kongres Perempuan Indonesia pertama pada 22 Desember 1928 yang digelar di Kota Yogya. Tepatnya di Ndalem Joyodipuran yang kini digunakan sebagai kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya di Jalan Brigjend Katamso Yogyakarta. Peristiwa itu pula yang menjadi sejarah lahirnya Hari Ibu yang diperingati setiap 22 Desember.

"Kaum ibu waktu itu bertekad untuk bersamasama kaum pria untuk turut berjuang bagi NKRI. Ini sesungguhnya penghargaan bagi seluruh kaum perempuan di Indonesia atas peran dan kontribusi nyata bagi masyarakat dan negara," papar Sumadi.

Sementara itu Ketua Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kota Yogya



KR-Ardhi Wahdan

Penampilan tari bertema *Wanodya Dwi-pantara* dalam peringatan Hari Ibu.

Suni Fatmah, berharap selain menjadi momentum kebangkitan kaum perempuan, peringatan Hari Ibu kali ini mampu menghasilkan refleksi ba-

gi semua pihak. Terutama agar para pemangku mampu mendukung peningkatan pemberdayaan perempuan dalam wifusaha berprespektif gender, berkurangnya keke-
 ranan terhadap ibu dan anak, semakin sedikitnya pekerja anak, serta terbebasnya perkawinan anak.
 (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005